**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab Al-Qur’an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[[1]](#footnote-2)

Pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada hakikatnya memberdayakan potensi agama peserta didik secara menyeluruh, baik dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga siswa tak hanya berhasil memiliki ilmu pengetahuan agama Islam, melainkan pula berhasil membentuk sikap dan prilaku yang terpuji.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangatlah pesat, tidak sedikit sekolah yang menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran demi untuk peningkatan mutu siswa. Namun tidak sedikit pula sekolah yang tidak mengabaikan atau masih tetap memperhatikan peningkatan kwalitas dalam bidang pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada bidang baca tulis Al-Qur’an.

Mempelajari AL-Qur’an baik bacaan, tulisan, Mengkaji dan menguak kedalaman isinya adalah tugas kewajiban bagi kaum muslimin. Belajar membaca Al-Qur’an itu sangatlah penting, karena ia merupakan kunci utama atau dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai pedoman hidup. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’: 9 yang berbunyi:

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”* (Qs. Al-Isra’: 9).[[2]](#footnote-3)

Adalah suatu kesalahan besar apabila kaum muslimin tidak memiliki kepedulian terhadap pengkajian Al-Qur’an, karna sikap ini akan berarti menguburkan Al-Quran dan mematikan generasi Al-qur’an pada masa yang akan datang.[[3]](#footnote-4)

Adapun keutamaan membaca Al-Qur’an telah dijelaskan oleh Nabi Muhamad, dalam Sabdanya:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخاري والترمذي)

Usman ibn Affan ra Rasulullah bersabda: “*sebaik-baik kamu adalah orang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.* (HR. Shohih Bukhori).[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya kita harus membaca Al-Qur’an. sudah jelas untuk menjalankan itu semua seseorang harus mengetahui dulu bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar.

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadis merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam, dimana pengajaran Al-Qur’an Hadis adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dan mengerti arti, isi kandungan yang terdapat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disusun sesuai dengan tingkatan pendidikannya.[[5]](#footnote-6)

Jika siswa dan siswi tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur’an juga dapat menyebabkan hasil belajar mereka menurun, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, karena mereka tidak tertarik mengikuti mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang materinya seperti ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis-hadis dan sebagainya sesuai dengan materi yang dimuat dalam kurikulum.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an tentunya tidak terlepas dari peranan sekolah (guru) dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an. Jadi, seberapa besar kemampuan dan keterampilan siswa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah syari’at Islam dapat tercermin dari seberapa jauh peran seorang guru dalam menyampaikan pelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

Sebagai salah satu usaha atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai penambah kemampuan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur’an lebih mendalam maka diberikan suatu aktifitas tambahan pelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperkecil atau membantu siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur’an. Salah satu ciri dewasa ini adalah dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam mengeluarkan bakat dan minat siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membentu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh Pendidik dan atau tenaga Kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.[[6]](#footnote-7)

Seperti dari hasil observasi pada tempat penelitian yang penulis lakukan di MTs N I Palembang yang merupakan Madrasah unggulan yang ada di Palembang masih sangat memperhatikan kwalitas dari sisi keagamaan siswanya dengan menekankan pada program yang harus diikuti oleh siswa yaitu pelaksanaan IMTAQ, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan di MTs N I Palembang sebagai harapan penelitin ini akan dapat digunakan sebagai pedoman serta masukan untuk madrasah atau sekolah lain sebagai contoh serta solusi bimbingan kepada siswanya, yang merupakan kegiatan yang bermanfaat.

Di dalam program IMTAQ ini siswa diajarkan untuk disiplin dalam shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah, zikir dan doa, serta mempelajari Al-Qur’an yang didalamnya adalah pembelajaran baca tulis al-Qur’an. Sementara kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an yang selanjutnya disingkat BTA merupakan bagian yang sangat mendasar untuk memahami Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam, maka itulah salah satu alasan MTs N I Palembang menerapkan program IMTAQ.

Dari semua permasalahan diatas penulis ingin sekali mengkaji tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler IMTAQ terkhusus ada kegiatan baca tulis Al-Qur’an di MTs N I Palembang. Sebagai salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, maka bagaimana pelaksanaan kegiatannya, dan bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Untuk itu penulis mengambil pokok permasalahan atau judul penelitian : **“Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang”.**

1. **Batasan Masalah**

Untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: yang di maksut efektivitas disini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA dilaksananan secara efektif yaitu memiliki konsisten waktu atau memiliki tahapan-tahapan belajar (silabus), menetapkan tujuan, menggunakan metode yang televan dengan karakteristik siswa, menetapkan buku wajib dan pilihan, akrap dengan suasana kelas dan mempunyai evaluasi.

Sedangkan yang dimaksut hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis disini adalah hasil raport mata pelajaran Qur’an Hadis kelas VII tahun ajaran 2013-2014. Sementara itu siswa MTs N I Palembang yang diteliti hanya kelas VII sedangkan kelas VIII dan Kelas IX telah berkonsentrasi dengan ujian, jadi tidak menjadi target dalam penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MTs N I Palembang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MTs N I Palembang?
3. Bagaimana hubungan Efektivitas Kegiatan Eksterakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MTs N I Palembang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran di MTs N I Palembang
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs N I Palembang
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs N I Palembang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pedoman bagi instansi pendidikan dalam upaya mengefektivitaskan Ekstrakurikuler BTA khususnya di MTs N I Palembang dan sebagai landasan awal bagi seseorang atau lembaga dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan langsung oleh individu siswa yang bersangkutan sebagai bahan masukan bagi diri siswa tentang pentingnya Ekstrakurikuler BTA di MTs N I Palembang dan sebagai bahan informasi dan bahan masukan serta solusi dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an
3. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan pada daftar anotasi skripsi di perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Ternyata sudah ada mahasiswa yang membehas permasalahan yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan judul skripsi penilis adalah:

*Pertama* dalam skripsi Disti Liana (0421 024) yang berjudul “*Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Muhammadiyah 1 Palembang”*  hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap positif siswa atau keinginan siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an sangat dipengaruhi kemampuan anak atau siswa dalam membaca dan menulis al-Qur’an. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik dan demikian pula sebaliknya bahwa siswa yang mempunyai sikap kebiasaan belajar yang kurang akan cenderung tidak berhasil dalam belajar.

Dari skripsi di atas ada kesamaan pada segi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Sedangkan letak perbedaannya ialah skripsi di atas membahas tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an sedangkan penulis membahas Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran.

*Kedua,* dalam skripsi Haris Fadilah (8921905) yang berjudul “*Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri Kambang Sari Bengkulu”.* Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa kurang minat mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lentaran mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an. Dengan tidak mampu membaca Al-Qur’an mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Akibatnya prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran ini.

*Ketiga,* dalam skripsi saudara Ervandi Juniansyah yang berjudul *“Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah dalam Bidang Kerohanian dan Sikap Keagamaan Siswa MAN 2 Palembang”.*Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler sekolah yang memfokuskan pada kerohanian islam, dengan sub bahasan sikap keagamaan siswa-siswi MAN 2 Palembang sehari-hari di lingkungan.

Dari skripsi diatas terdapat kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler, hanya saja bedanya sekripsi di atas membahas kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam bidang kerohanian dan sikap keagamaan siswa sedangkan penulis membahas efektifitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

1. **Kerangka Teori**
2. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA
3. Efektivitas

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan semakin lebih efektif hasil penilaiannya.[[7]](#footnote-8)

Efektivitas dalam kamus ilmiah ialah ketepat gunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan.[[8]](#footnote-9) Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, berhasil.[[9]](#footnote-10)

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula di artikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu kondisi.[[10]](#footnote-11)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektifitas ini sering kali diukur setelah tercapainya sesuatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif.

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membentu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh Pendidik dan atau tenaga Kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.[[11]](#footnote-12) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Ekstrakurikuler diartikan kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum.[[12]](#footnote-13)

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktur Pendidikan menengah kejuruan yang dikutip oleh Suryo Subroto dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar di Sekolah” adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[[13]](#footnote-14)

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan persekolahan ditujukan untuk menggeli dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu.[[14]](#footnote-15)

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah pada dasarnya mengandung nilai-nilai kegunaan tertentu, antara lain: (a) Memenuhi kebutuhan kelompok. (b) Menyalurkan minat dan bakat, (c) Memberikan pengalaman ekspolaratorik, (d) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran, (e) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, (f) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, (g) Mengembangkan sifat sifat tertentu, (h) Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal, (i) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.[[15]](#footnote-16)

1. Baca Tulis Al-Qur’an.

Membaca dan menulis adalah membaca ialah serangkaiaan kegiatan pemikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Menulis adalah suatu cara yang disengaja untuk mendapatkan suatu karya ilmiah yang didapat dari hasil pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan berbagai variasi. [[16]](#footnote-17) Sedangkan al-Qur’an adalah Firman Allah yang turun kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang berisi perintah dan larangan Allah.

Jadi dapat disimpulkan membaca dan menulis Al-Qur’an adalah serangkaiaan kegiatan pemikiran terhadap Al-Qur’an yang dilakukan seseorang secara penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya dan disajikan dalam suatu karya ilmiah yang didapat dari hasil pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan berbagai variasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

Menurut Jalaluddin faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an adalah: orientasi berfikir, kesempatan dan tenaga, metode, dan aksara.[[17]](#footnote-18)

Diantara fungsi Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk (Al-Huda), penerang jalan hidup (Bayyinat), pembeda antara benar dan salah (Furqon), pengembuh penyakit hati (Syifa), nasihat dan petuah (Mauizah), dan sumber informasi (Bayyan) Al-Qur’an mengajarkan banyak hal kepada manusia dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai pada asas-asas ilmu pengetahuan. Berdasarkan pemahaman ini Al-Qur’an berperan sebagai motivasi dan inspirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalannya.[[18]](#footnote-19)

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an yang Efektif

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an dapat diartikan suatu kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dilaksanakan diluar jam palajaran dengan tujuan untuk maningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran serta ilmu-ilmu agama Islam Lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA dapat dikatakan efektivitas apabila kegiatan ekstrakurikuler BTA tidak hanya mengajarkan Al-Quran atau huruf-huruf hijaiyyah semata, tetapi hal-hal yang lain yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang tajwid, doa-doa, ayat-ayat pendek (juzz amma) dan sebagainya.

Menurut Ahmad Syarmuddin bahwa kegiatan pengajaran Al-Qur’an, selain mengajarkan huruf-huruf hijayyah, juga mempelajari hal-hal lain yang meliputi: mengajarkan bacaan shalat serta tata caranya, mengajarkan do’a-do’a harian, mengajarkan surat-surat pendek, serta mengajarkan ayat-ayat pilihan.[[19]](#footnote-20)

Sedangkan menurut HM. Budiyanto, bahwa materi yang diajarkan dalam kegiatan pengajaran Al-Qur’an meliputi: belajar Huruf-huruf hijayyah (iqro’:1-6), hafalan bacaan shalat, praktik wudhu dan shalat, hafalan do’a sehari-hari serta etikanya, hafalan surat-surat pendek (juzz amma), serta hafalan Hadist.[[20]](#footnote-21)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an dapat dikatakan efektif, jika dalam proses pembelajarannya tidak terfokus pada huruf-huruf hijayyah saja, tetapi juga penghafalan ayat-ayat pendek (Juzz Amma), hafalan doa sehari-hari, serta hafalan Hadist.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah alat ukur yang merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, dimana hasil yang didapat akan menunjukkan keberhasilan siswa dalam menerima palajaran.[[21]](#footnote-22)

Hasil belajar ini merupakan untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran karena dari hasil belajar ini dapat menentukan tolak ukur siswa tersebut dinyatakan berhasil atau tidak berhasil.[[22]](#footnote-23)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.[[23]](#footnote-24) Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan disengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku. Dan perubahan tingkah laku itu sendiri dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai. Hal ini senada dengan definisi yang diungkapkan oleh Slameto bahwa hasil belajar adalah kemampuan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang berupa data kuantitatif.[[24]](#footnote-25)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah alat ukur kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes yang berupa data kuantitatif yang merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, dimana hasil yang didapat akan menunjukkan keberhasilan siswa dalam menerima palajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor jasmani dan faktor psikologis sedangkan faktor faktor exsternal mencakup faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.[[25]](#footnote-26)

1. **Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

**Variabel X Variabel Y**

Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis

1. **Definisi Operasional**

Agar lebih mudah memahami variabel penelitian ini, maka varabel tersebut diartikan sebagai berikut:

Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA yang dilaksananan secara efektif yaitu memiliki konsisten waktu atau memiliki tahapan-tahapan belajar (silabus), menetapkan tujuan, menggunakan metode yang televan dengan karakteristik siswa, menetapkan buku wajib dan pilihan, akrap dengan suasana kelas dan mempunyai evaluasi.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis adalah alat ukur kemampuan siswa yang dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa guru telah melakukan penilaian secara komperhensif yang berupa data kuantitatif (angka atau nilai-nilai) yang merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, dimana hasil yang didapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran sehingga peneliti mengambil hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Qur’an Hadis yang dilihat dari nilai raport.

1. **Hipotesis Penelitian**

Sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini kebenarannya akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA tarhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis dan Sumber data
3. Jenis data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu jenis data yang berhubungan dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA di analisis dan diwujudkan menjadi angka-angka sehingga didapat tingkatan yang nyata dengan TSR nya. Sedangkan data nilai kemampuan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dilihat melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang diambil dari nilai raportnya.

1. Sumber data
2. Sumber data primer yaitu data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VII MTs N I Palembang.
3. Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua yaitu, kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler BTA, guru Al-Qur’an Hadis, dan Guru-Guru PAI MTs N I Palembang, buku-buku sebagai literatur, arsip-arsip tentang jumlah siswa, guru dan hal-hal lain yang dapat menunjang penelitian ini.
4. Populasi dan Sampel
5. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas tujuh MTs N I Palembang yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an.

**Tabel**

**Jumlah Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| **1** | **VII** | **128** | **154** | **282** |
|  | **Jumlah**  | **128** | **154** | **282** |

Sumber: *Dokumentasi jumlah siswa MTs N I Palembang*

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat populasi yang lumayan besar dan memerlukan waktu yang lama maka peneliti menentukan sampel dengan teknik *Random Sampling* atau teknik acak. Populasi yang dijadikan sampel hanya 15 %, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara **10-15 % atau 20-25 %**.[[26]](#footnote-27) Dalam hal ini, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 42, untuk itu kelas yang akan diambil sebagai sampel adalah kelas VII B dengan jumlah 42 siswa. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel**

**Jumlah Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| **1** | **VII B** | **20** | **22** | **42** |
|  | **Jumlah**  | **20** | **22** | **42** |

1. Teknik pengumpulan data
2. Observasi

Metode ini peneliti gunakan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lokasi, untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an serta proses pembelajaran BTA di MTs N I Palembang. Dengan adanya data yang penulis dapatkan secara langsung, dapat melengkapi kekurangan informasi dari data yang tertulis yang penulis gunakan.

1. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut interview adalah suatu cara untuk mendapatkan data secara lisan, dimana yang mencari data berhadapan langsung dengan yang memberikan data. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA, dengan cara mewawancarai secara langsung pembina kegiatan ekstrakurikuler.

1. Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang berupa lembaran pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden. Angket ditujukan kepada siswa MTs N I Palembang kelas tujuh yang dijadikan responden.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, kondisi sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di lingkungan Madrasah, sejarah berdirinya MTs N I Palembang, setruktur sekolah, absensi para siswa dan dokumen nilai-nilai siswa.

1. Analisis data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah cukup dan setelah dilakukan pengelompokan data sesuai variabel, selanjutnya data di analisa sesuai dengan data yang diperlukan secara kuantitatif (uji statistik) Untuk menganalisis data yang telah ada, peneliti menggunakan analisis rumus statistik korelasi product moment sebagai berikut:



Ʃx’y’= jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment)* antara fekuensi sel (f) dengan x’ dan y’

Cx’ = nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus: 

Cy’ = nilai korelasi pada variabel Y yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus: 

SDx’ = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

SDy’ = deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

N = *Number of cases. [[27]](#footnote-28)*

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan. yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, kerangka teori, Variabel Penelitian, Dafinisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Yang memuat tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an dengan sub bahasan pengertian efektivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, pengertian ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an yang efektif, sedangkan hasil belajar dengan sub bahasan; pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III. Deskripsi Wilayah Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang, Sejarah berdirinya, keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana.

Bab IV. Analisis Masalah. Adalah berisi tentang analisis terhadap data penelitian yang telah terkumpul, Yaitu mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakkurikuler BTA dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Qur’an Hadis.

Bab V. Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm 21 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Fokusmedia, 2013), Hlm. 283 [↑](#footnote-ref-3)
3. Afzalurrahman, *Indeks Al-Qur’an* (Jakarta :Bumi Aksara: 2001) hlm 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Husain bahreis, *himpunan hadis Shoheh Bukhori,* (Surabaya: Al-ikhlas, 1978) hlm 308 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zakiyah dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 175 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rusman, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 34 [↑](#footnote-ref-8)
8. Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2000), Hlm. 111 [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 201 [↑](#footnote-ref-10)
10. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 287 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rusman, *Op.cit* hlm 20 [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit* hlm 291. [↑](#footnote-ref-13)
13. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm 271 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insan, 1995) hlm 187. [↑](#footnote-ref-15)
15. B. Suryo Sobroto, *Op. Cit,* hlm272 [↑](#footnote-ref-16)
16. The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien,* (Yogyakarta: Libarty, 1994) hlm 61 [↑](#footnote-ref-17)
17. Jalaluddin, *Metode-Metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah Umum,* (Jakarta: Depag RI, 2002) hlm 12 [↑](#footnote-ref-18)
18. Said Agil Hasin Al-Munawir, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hlm 5 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA,* (Palembang: LPPTKA-BKPRMI SUMSEL, 2007) hlm 17 [↑](#footnote-ref-20)
20. Budiyanto, dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA-TQA,* (Yogyakarta: LPDQ Yogyakarta, 2006) hlm 14. [↑](#footnote-ref-21)
21. Nazarudin, *Menejemen Pembelajaran* (Palembang: Teras, 2008) hlm 190 [↑](#footnote-ref-22)
22. Abdurrahmansyah, *Kurikulum dan Aplikasinya* (Palembang: Grafindo Telindo Press: 2009) hlm 159. [↑](#footnote-ref-23)
23. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: 2004), Hlm. 77-78 [↑](#footnote-ref-24)
24. Slameto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 30. [↑](#footnote-ref-25)
25. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005) hlm 25 [↑](#footnote-ref-26)
26. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hlm. 112 [↑](#footnote-ref-27)
27. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 220 [↑](#footnote-ref-28)